

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

INDAH SETIOWATI

NIM 1805036115

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri Indah Setiowati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

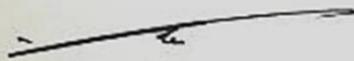
Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Indah Setiowati
NIM : 1805036115
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa Pandemi Covid-19

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

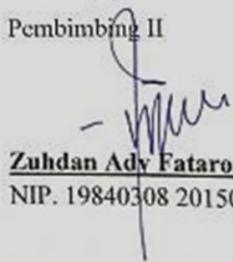
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Semarang, 29 Juni 2022

Pembimbing II


Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Indah Setiowati
NIM : 1805036115
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *BOPO* terhadap *Profitabilitas (ROA)* pada Bank Umum Syariah selama masa Pandemi Covid-19

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

9 September 2022

Dan dapat diterima sebagai pelengkapan ujian akhir guna memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 21 September 2022

Dewan Penguji,

Ketua Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 199403 2 003

Penguji I

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E., M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Sekretaris Sidang

Zuhdan Ahy Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003

Penguji II

Mardhivaturositaningsih, M.E
NIP. 19930311 201903 2 020

Pembimbing II

Zuhdan Ahy Fataron, S.T., MM
NIP. 19840308 201503 1 003



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

– QS Al-Insyirah ayat 6 –

Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat

– Imam Syafi'i –

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan hati yang tulus penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tumari dan Ibu Muslihah yang selalu memberikan dukungan moral dan materiil, serta untaian doa yang tiada henti sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik saya Faidl Asna Ilmi yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya agar skripsi ini cepat terselesaikan.
3. Kedua Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya kepada saya selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak atau Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan
5. Teman-teman seperjuangan kelas PBAS C Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama sejak awal dan selalu memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DEKLARASI

Dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisikan materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 29 Juni 2022

Penulis



Indah Setiowati

NIM. 1805036115

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu

ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

- شَيْءٌ syai‘un
- النَّوْءُ an-nau‘u

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis

dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara rasio keuangan terhadap profitabilitas yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel independen pada penelitian ini ialah CAR, FDR, dan BOPO. Variabel dependen penelitian ini ialah ROA. Penelitian ini didasarkan pada akhir tahun 2019 dunia dihadapkan dengan kabar menyebarnya virus corona yang disebut pandemi covid-19. Pandemi ini berdampak pada seluruh sektor termasuk perbankan. Sektor perbankan melakukan upaya dengan memberikan stimulus regulasi untuk menjaga stabilitas kinerja perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan teori mengenai keuangan perbankan yang ada dengan data yang ada dilapangan apakah terjadi konsistensi antara teori dengan praktik yang ada dilapangan ataupun sebaliknya pada masa pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Sampel yang digunakan ialah 7 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian ini yaitu CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Secara bersamaan CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19. CAR, FDR, dan BOPO mampu menjelaskan sebanyak 46,5% terhadap ROA, sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor lain.

Kata Kunci : CAR, FDR, BOPO, ROA

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of financial ratios on profitability produced by Islamic Commercial Banks in Indonesia. The independent variables in this study were CAR, FDR, and BOPO. The dependent variable of this study is ROA. This research is based on the end of 2019 the world was uncountered with news of the spread of the corona virus called the covid-19 pandemic. This pandemic has an impact on all sectors including banking. The banking sector made efforts by providing regulatory stimulus to maintain the stability of banking performance. This study was conducted to prove the theory regarding existing banking finance with data in the field whether there is consistency between theory and practice in the field or vice versa during the covid-19 pandemic.

This study uses a quantitative approach. The population in this study are Islamic Commercial Banks registered with the OJK. The sample used is 7 Islamic Commercial Banks in Indonesia registered with the OJK. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis, with the help of SPSS application.

The results of this study are that CAR has a positive and significant effect on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks. FDR has no significant effect on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks. BOPO has no significant effect on the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks. Simultaneously, CAR, FDR, and BOPO significantly affect the profitability (ROA) of Islamic Commercial Banks during the Covid-19 pandemic. CAR, FDR, and BOPO were able to explain 46.5% of ROA, the remaining 53.5% was explained by other factors.

Keywords : CAR, FDR, BOPO, ROA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita selalu tunggu syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti. Sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19” dapat terselesaikan dengan baik. Guna memenuhi syarat dalam menempuh Program Sarjana S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan ini penulis sadar bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai atas bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan FEBI UIN Walisongo Semarang dan sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E, M.Si, selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Zuhdan Ady Fataron, ST, M.M, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si selaku wali dosen yang telah sabar memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua saya Bapak Tumari dan Ibu Muslihah serta adik saya Faidl Asna Ilmi yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tulus.
8. Serta kepada semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu atas terselesainya skripsi ini.

Semoga kebaikan para pihak yang telah membantu memberi dukungan, bimbingan, serta doa mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan didalamnya.

Saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, agar nantinya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 15 Agustus 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indah S', written in a cursive style.

Indah Setiowati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Bank Syariah	10
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	10
2.1.2 Tujuan Bank Syariah	10
2.1.3 Fungsi Bank Syariah.....	11
2.1.4 Jenis-jenis Bank Syariah.....	11
2.2 Laporan Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	13

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	13
2.3 Rasio Keuangan.....	15
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	15
2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	15
2.4 Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	23
2.6 Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Sumber Data	25
3.2 Populasi dan Sampel	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.5.3 Persamaan Regresi Linier Berganda.....	32
3.5.4 Uji hipotesis.....	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.1.1 Bank Muamalat Indonesia	35
4.1.2 Bank Jabar Banten Syariah.....	35
4.1.3 Bank Mega Syariah	36
4.1.4 Bank Panin Syariah	36
4.1.5 Bank Syariah Bukopin.....	36
4.1.6 Bank BCA Syariah	37
4.1.7 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah.....	37
4.2 Statistik Deskriptif.....	38
4.3 Uji Asumsi Klasik	39
4.3.1 Uji Normalitas	39
4.3.2 Uji Autokorelasi	41
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	42
4.3.4 Uji Multikolinearitas.....	43
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.5 Uji Hipotesis.....	46
4.5.1 Uji T (Uji Parsial).....	46

4.5.2 Uji F (Simultan).....	47
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.6 Interpretasi Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan Penelitian	54
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Perkembangan jaringan kantor perbankan syariah tahun 2018-2021	3
Tabel 3. 1	Populasi Penelitian.....	26
Tabel 3. 2	Sampel Penelitian	27
Tabel 3. 3	Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 4. 1	Statistik Deskriptif	38
Tabel 4. 2	Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogrov Smirnov)	41
Tabel 4. 3	Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).....	42
Tabel 4. 4	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman Rho).....	43
Tabel 4. 5	Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4. 6	Analisis Regresi Linier Berganda	45
Tabel 4. 7	Uji T (Parsial)	46
Tabel 4. 8	Uji F (Simultan).....	47
Tabel 4. 9	Hasil Koefisien Determinasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teori	23
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Normal P-Plot)	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2020-2021	4
Grafik 1. 2 Perkembangan CAR, FDR, BOPO, dan ROA tahun 2017-2021	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah	61
Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	64
Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Linier Berganda	66
Lampiran 5 : Uji Hipotesis.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada penghujung tahun 2019 dunia dihadapkan dengan kabar menyebarnya virus dari China. Virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, China. Virus ini disebut virus corona. Coronavirus adalah virus yang mirip dengan flu biasa atau pilek yang dapat menyebabkan penyakit ringan hingga berat. Gejala umum penyakit ini antara lain demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan Covid-19 atau coronavirus sebagai pandemi yang telah menyebar ke seluruh dunia dan menyebabkan masalah sosial dan ekonomi serta meningkatkan angka kematian di masyarakat. Virus ini telah meningkat pesat dan mengejutkan semua orang di dunia, nyaris seluruh negara di dunia termasuk Indonesia terpapar oleh virus ini. Pemerintah di seluruh dunia telah melakukan berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 untuk memutus mata rantai penularan virus corona dengan sebutan karantina wilayah dan pembatasan sosial.¹ Karantina wilayah yaitu penutupan akses masuk dan keluar di suatu area, sedangkan pembatasan sosial merupakan membatasi diri dengan cara menjauhi kerumunan. Dalam suatu hadits, Rasulullah SAW mengingatkan untuk tidak memasuki daerah wabah dan menyarankan untuk tidak keluar jika berada di daerah wabah.²

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ حَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرَعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرَعٍ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amir bin Rabi’ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh,” (HR Bukhari dan Muslim).³

¹ Eman Supriatna, “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal SALAM*, 7 (2020). h.556

² Muh Usman, “Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Perspektif Hadis Lockdown” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).h. 28

³ An-Nawawi, *Al-Minhaj Fi Sharah Şaḥīḥ Muslim Ibnul Hajjaj*, juz VII (Kairo: Darul Hadits, 2001 M/ 1422 H).h. 466

Dalam upaya mencegah penyebaran dan meningkatnya jumlah korban Covid-19, pemerintah Indonesia telah memberlakukan peraturan kesehatan dan pembatasan kegiatan terkait kuatnya interaksi sosial di masyarakat. Tujuan penting dari adanya pemberlakuan pembatasan sosial oleh pemerintah, yakni untuk menyelamatkan nyawa masyarakat. Namun, ada konsekuensi yang harus ditanggung semua pihak, terutama dalam hal keterpurukan ekonomi dan terbatasnya interaksi sosial. Semua industri yang menjadi sumber perekonomian masyarakat terkena dampak Covid-19 dan pembatasan operasional pemerintah termasuk sektor perbankan dalam hal ini.⁴ Salah satu sektor yang terdampak pandemi ini adalah sektor perbankan. Di bidang perbankan untuk mengatasi krisis ekonomi, Bank Indonesia telah melakukan upaya dengan memberikan stimulus dalam sistem perbankan, dalam bentuk kebijakan relaksasi pembiayaan atau memberikan pelonggaran kepada nasabah dalam membayar kewajiban. Bank syariah diharapkan dapat beroperasi secara efisien dan mampu mendorong operasional agar tetap dalam performa yang baik dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang telah ditetapkan.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, termasuk lembaganya, kegiatan usahanya serta cara dan prosesnya dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dengan bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki tiga kegiatan utama antara lain bertanggung jawab menyimpan dana atau modal yang dikumpulkan dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti deposito, tabungan, giro, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang memerlukannya dalam bentuk kredit atau lainnya, serta melayani berbagai jenis jasa pembayaran atau jasa simpanan lainnya. Sehingga bank dapat dianggap mempunyai peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan negara. Terdapat dua jenis bank di Indonesia dalam menjalankan usahanya yakni bank syariah serta bank konvensional. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam menjalankan usahanya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga dalam menjalankan usahanya.

⁴ Dematria Pribanggayu, Kurnia Fajar Afgani, dan Alda Ricederia, "Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4.2 (2021), 122–34.

Bank Syariah berdasarkan kelembagaannya dibedakan menjadi tiga yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dipilihnya Bank Umum Syariah (BUS) dalam penelitian ini, karena Bank Umum Syariah memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terperinci serta jaringan kantor yang dimiliki lebih banyak dari Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sehingga dapat dianggap mewakili perbankan syariah di Indonesia. Selain itu Bank Umum Syariah juga terus mengalami peningkatan pada jumlah kantor setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. 1
Perkembangan jaringan kantor perbankan syariah tahun 2018-2021

Kategori Bank	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Syariah	1.875	1.919	2.034	2.035
Unit Usaha Syariah	354	381	392	444
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	495	617	627	659

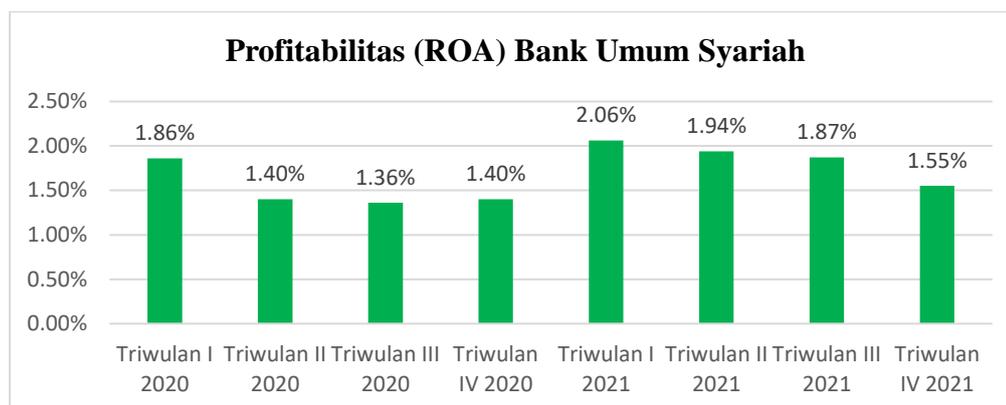
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kantor Bank Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan pada masa pandemi tahun 2020 dan 2021 jumlah kantor bank syariah mengalami peningkatan. Dengan perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat menunjukkan bahwa bank syariah memegang peranan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁵ Oleh karena itu, perbankan syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan mampu menghadapi berbagai tantangan yang harus dihadapi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan indikator kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan suatu bank, maka kinerja bank tersebut akan semakin baik.⁶ Adapun cara untuk melihat ukuran kinerja Bank Syariah berjalan dengan baik yaitu terjadinya peningkatan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Bank Indonesia telah menetapkan indikator untuk menilai tingkat profitabilitas bank yaitu dengan menggunakan persentase ROA (*Return on Asset*).

⁵ Shadeni, E. A dan NR Erinos, "Pengaruh Market Share dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4.2 (2022), 363–76.

⁶ Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari, "Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia," *JIAKES*, 9.2 (2021) <<https://doi.org/10.37641/jiak.es.v9i2.870>>.h. 312

Grafik 1. 1
Perkembangan profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2020-2021



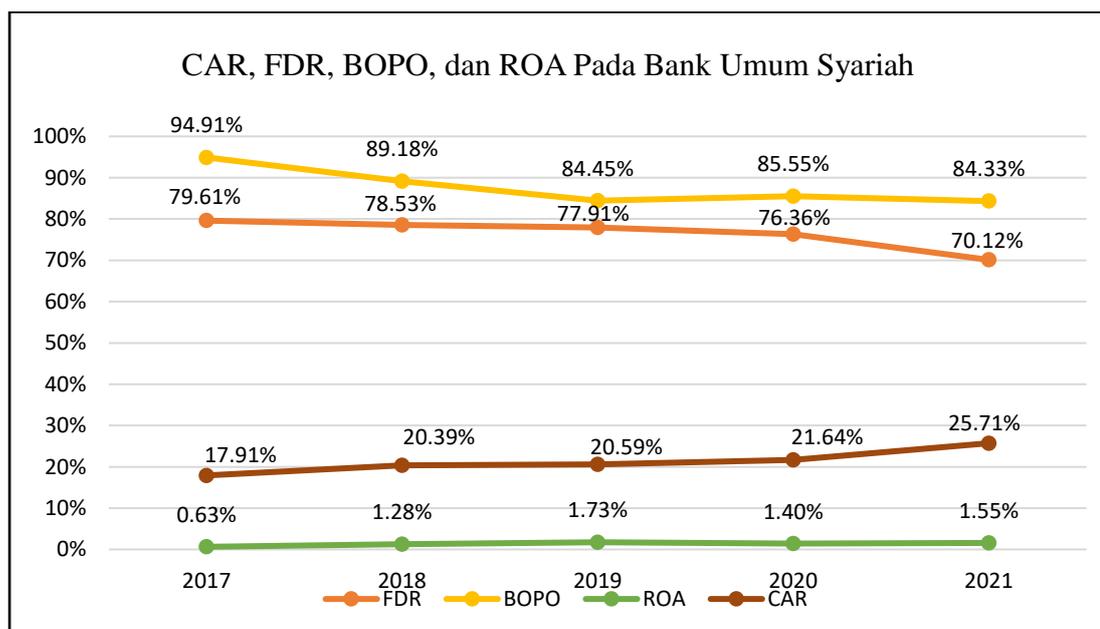
Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Dari grafik diatas, diketahui bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah pada masa pandemi Covid-19 Tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap triwulannya. Hal ini menandakan bahwa tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah bersifat fluktuatif yang menggambarkan tingginya profitabilitas tidak stabil pada setiap periodenya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian Rofiul Wahyudi profitabilitas dipengaruhi oleh CAR, FDR, dan BOPO.⁷ Perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19 kemungkinan akan menghadapi berbagai risiko. Misalnya risiko pembiayaan bermasalah, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Risiko pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena nasabah tidak mampu dalam membayar kembali pinjaman. Risiko pasar memaksa bank untuk menimbun cadangan yang akan membebani neracanya, sehingga membuat profitabilitas lebih rendah. Dan risiko likuiditas terjadi akibat naiknya biaya dana. Hal tersebut dapat terjadi karena pelaksanaan kegiatan perbankan tidak berjalan seperti pada saat normal. Terdapat perubahan dalam pelaksanaan dan kebijakan-kebijakan kegiatan pada sektor perbankan. Akibatnya, muncul berbagai macam risiko-risiko tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh pada operasional dan profitabilitas perbankan syariah. Agar terhindar dari berbagai risiko yang tidak diinginkan, maka diperlukan analisis laporan keuangan. Tingkat risiko dan tingkat profitabilitas serta tingkat kesehatan suatu

⁷ Rofiul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19," *At-Taqaddum*, 12 (2020), 13–24 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>>.

perusahaan dapat diketahui dengan analisa laporan keuangan.⁸ Jika kinerja keuangan bank syariah menunjukkan kinerja yang baik, maka tingkat kesehatan bank syariah tersebut juga semakin baik. Berikut ini data rasio CAR, FDR, BOPO, dan ROA Bank Syariah Indonesia untuk mengetahui kinerja bank syariah sebelum dan selama masa pandemic Covid-19.

Grafik 1. 2
Perkembangan CAR, FDR, BOPO, dan ROA tahun 2017-2021



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Kinerja keuangan bank syariah terjadi perubahan setiap tahun yang digambarkan dengan rasio keuangan. Pada tahun 2017-2019 merupakan masa sebelum adanya pandemi Covid-19, FDR dan BOPO mengalami penurunan sedangkan ROA dan CAR mengalami peningkatan. Pada tahun 2020-2021 merupakan tahun dimana terjadi pandemi Covid-19, FDR mengalami penurunan, BOPO dan ROA mengalami peningkatan dan penurunan, serta CAR mengalami peningkatan. Dari grafik di atas terlihat bahwa pergerakan rasio keuangan perbankan periode 2017-2021 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan yang tidak konsisten pada variabel CAR, FDR, BOPO, dan ROA. Dari grafik di atas, rata-rata CAR bank syariah pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Rata-rata FDR bank syariah pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 1,55% dan tahun 2021 turun sebesar 6,24%. Rata-rata BOPO pada bank syariah tahun 2017-2021

⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 5 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018).

mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,10% dan pada tahun 2021 mengalami mengalami penurunan sebesar 1,22%. Rata-rata ROA bank syariah pada tahun 2017-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2020, terjadi penurunan ROA sebesar 0,33% dan pada tahun 2021, terjadi peningkatan ROA sebesar 0,15%.

Terdapat perbedaan antara kenyataan data dengan teori pada tahun 2020 dan 2021 pada masa pandemi Covid-19, bahwa FDR mengalami tingkat penurunan dan ROA mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan ketika terjadi peningkatan pada FDR maka ROA juga akan mengalami peningkatan dan ketika FDR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada CAR namun terjadi penurunan pada ROA. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan mengalami peningkatan dan sebaliknya jika CAR mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan. Berbeda dengan BOPO, saat BOPO mengalami peningkatan maka ROA mengalami penurunan dan sebaliknya saat BOPO mengalami penurunan maka ROA mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jika BOPO meningkat maka ROA akan menurun dan sebaliknya jika BOPO menurun maka ROA akan meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Crystha Armereo mengungkapkan hasil bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan variabel FDR berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Tania Gusmariza menunjukkan hasil bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Bank Umum Syariah.¹⁰

Penelitian yang dilaksanakan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR tidak mempengaruhi ROA pada BUS. Variabel BOPO terdapat pengaruh negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi, hasil penelitian memperlihatkan bahwa FDR, NPF, CAR, dan Inflasi secara sebagian-sebagian tidak mempengaruhi

⁹ Crystha Armereo, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 06.01 (2015).h. 55

¹⁰ Muhammad Rivandi dan Tania Gusmariza, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 (2021), 473–82 <<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>>.h. 481

ROA, ROA hanya dipengaruhi oleh BOPO. Sementara secara bersama-sama CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Inflasi mempengaruhi ROA walaupun pada masa pandemi Covid-19.¹¹

Berdasarkan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya, dan berkaitan dengan upaya menjaga perbankan syariah tetap sehat dan efisien dalam kondisi apapun melalui peningkatan profitabilitas bank syariah guna meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia. Maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi indikator perbankan Syariah. Sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas perbankan Syariah. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah penelitian antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah?
3. Apakah terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah?
4. Apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi variabel-variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), BOPO, dan Profitabilitas (ROA).
2. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

¹¹ Wahyudi. h. 19

3. Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
4. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
5. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik
 - a. Dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank syariah pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Dapat menambah literatur mengenai perbankan syariah, khususnya pada rasio keuangan perbankan syariah.
2. Bagi perbankan syariah
 - a. Diharapkan dapat memberikan beberapa ide yang dapat menjadi acuan bagi perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas, sehingga bank syariah dapat memaksimalkan upaya untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau evaluasi dalam membuat kebijakan yang tepat dengan mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah pada masa pandemi Covid-19
3. Bagi peneliti
 - a. Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai perbankan syariah terkhusus yang berkaitan dengan penelitian mengenai rasio keuangan bank syariah.
 - b. Dapat menambah wawasan peneliti mengenai profitabilitas perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori tentang Perbankan Syariah, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, BOPO, dan Profitabilitas (ROA), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, akan menyajikan jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan menyajikan mengenai gambaran umum perbankan Syariah terutama Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, analisis data, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi pembahasan akhir penulis yang akan memberikan kesimpulan terkait dengan hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Sesuai Pasal 1 ayat 7 Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya menurut prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang disusun dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia diantaranya prinsip keadilan serta keseimbangan, universalisme, kemaslahatan, dan tidak mengandung unsur riba, *gharar*, *maisir*, haram, dan zalim.¹² Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan usaha tidak bergantung pada sistem bunga. Bank syariah atau bank bebas bunga, yaitu lembaga perbankan yang operasional dan produknya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dapat dikatakan, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha utamanya yakni menyalurkan dana dan jasa yang lain dalam arus pembayaran serta penyebaran uang yang pelaksanaannya sesuai dengan prinsip hukum Islam.¹³ Allah SWT melarang kita untuk memakan harta riba secara berlipat ganda yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali Imran: 130).

2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Perbankan syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya didasarkan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, serta prinsip kehati-hatian. Salah satu prinsip syariah merupakan adanya larangan riba, maka Bank syariah mengaplikasikan sistem bagi hasil sehingga dapat menjalankan investasi yang sehat dan adil karena semua pihak saling berbagi keuntungan dan

¹² Andrianto dan M. Anang. F, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: Qiara Media, 2019).h. 24

¹³ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017).h. 2

risiko yang akan terjadi. Hal ini dapat mendorong pemerataan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Beberapa tujuan bank syariah antara lain mengarahkan dalam berkegiatan ekonomi secara islam atau dengan perbankan syariah, menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi melalui kegiatan investasi agar pendapatan merata, meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peluang usaha yang lebih besar, menanggulangi masalah kemiskinan, menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, dan menyelamatkan masyarakat islam dari ketergantungan terhadap bank konvensional.¹⁴

2.1.3 Fungsi Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama diantaranya fungsi bank syariah untuk menghimpun modal dari masyarakat yang berbentuk investasi serta simpanan, bank syariah memiliki fungsi mentransfer dana kepada pihak yang membutuhkan uang dari bank, serta fungsi bank syariah adalah memberikan pelayanan berupa jasa perbankan syariah.¹⁵ Beberapa fungsi serta peran dari bank syariah yang tercatat dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut :¹⁶

1. Manajer Investasi yang mengelola investasi atas dana nasabah.
2. Investor yang menginvestasikan dana yang dimiliki ataupun dana nasabah yang dipercayakan kepada bank.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial berupa mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.1.4 Jenis-jenis Bank Syariah

Bank syariah di Indonesia berdasarkan kelembagaannya, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis sebagai berikut:¹⁷

1. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha berlandaskan hukum islam dan dalam ruang lingkup kegiatannya memberikan jasa transaksi pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) yaitu badan usaha

¹⁴ *Buku Saku Perbankan Syariah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013).h. 45

¹⁵ Andrianto dan F.h. 28

¹⁶ *Buku Saku Perbankan Syariah*.h. 44

¹⁷ Ascarya dan Diana Yumanita, "Bank Syariah," in *Seri Kebanksentralan* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005).

yang serupa dengan bank umum konvensional yang berbentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Bank syariah dapat bertindak sebagai bank devisa atau bank non-devisa.

2. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja yang bekerja di kantor pusat bank umum konvensional yang memiliki fungsi sebagai kantor pusat cabang atau unit syariah. Dari segi organisasi direksi bank umum syariah terkait lebih tinggi satu tingkat dari Unit Usaha Syariah. Unit Usaha Syariah (UUS) dapat bertindak sebagai bank devisa atau bank non-devisa.
3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan hukum islam, dalam operasionalnya tidak memberikan jasa transaksi pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah badan hukum dalam melakukan usaha serupa dengan bank perkreditan rakyat konvensional yang berbentuk hukum Perseroan Terbatas, Badan Usaha Daerah, atau Koperasi.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu usaha, dimana informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan usaha tersebut.¹⁸ Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang mengungkapkan operasi dan status keuangan suatu usaha atau entitas yang mencakup empat elemen utama.¹⁹ Laporan keuangan berguna untuk menyajikan secara jelas dan ringkas mengenai informasi keuangan perusahaan bagi pembaca. Laporan keuangan untuk usaha umumnya terdiri dari laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan arus kas namun juga mungkin membutuhkan catatan yang menerangkan secara terperinci tergantung pada kerangka akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan kadang kala diaudit oleh akuntan, perusahaan, lembaga pemerintah, dll. Untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi dan memastikan keakuratan.

¹⁸ Wastam Wahyu. Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. oleh Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

¹⁹ Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, ed. oleh Dini Maulana Lestari (Yogyakarta: UNY Press, 2020).h. 1

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan secara umum yaitu untuk menyediakan data mengenai hasil aktivitas organisasi, posisi keuangan dan arus kas suatu organisasi. Data tersebut digunakan untuk membuat keputusan alokasi sumber daya bagi pembaca laporan keuangan. Pada tingkat yang lebih kompleks, setiap laporan keuangan memiliki tujuan yang berbeda.²⁰ Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada mereka yang membutuhkannya mengenai keadaan perusahaan dari sudut pandang angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara umum antara lain:²¹

1. *Screening* (sarana informasi), analisis dilaksanakan hanya berdasarkan laporan keuangan, sehingga analis tidak perlu datang secara langsung untuk mengetahui situasi dan status perusahaan.
2. *Understanding* (pemahaman), analisis dilaksanakan dengan memahami perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, dan bidang usahanya serta hasil dari usaha.
3. *Forecasting* (peramalan), analisis dapat dipakai untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa depan.
4. *Diagnosis* (diagnosa), analisis memungkinkan untuk melihat kemungkinan terjadinya persoalan dalam manajemen atau persoalan lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisis dipakai untuk menilai manajemen dan kinerja perusahaan dalam peningkatan tujuan perusahaan secara efektif.

2.2.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Pada umumnya terdapat tiga jenis laporan keuangan pokok yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu atau tanggal tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan).²² Neraca mencakup aset, kewajiban (utang), dan ekuitas atau modal. Aset adalah jumlah kekayaan aset perusahaan yang digunakan untuk tujuan kebutuhan serta untuk mendukung operasional.

²⁰ Darmawan.h. 6

²¹ Hidayat.h. 4

²² Hanafi dan Halim.h. 12

Kewajiban adalah utang kepada pihak lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ekuitas atau modal adalah elemen dari laporan keuangan neraca di mana ekuitas dapat mencerminkan kepemilikan perusahaan. Ekuitas dapat dipahami sebagai selisih antara komponen aset dan kewajiban.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang memberikan gambaran hasil dari kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Berbeda dari neraca yang merupakan *snapshot*, sehingga laporan laba-rugi mencakup suatu jangka waktu tertentu.²³ Terdapat beberapa unsur pokok pada laporan laba rugi antara lain pendapatan operasional, beban operasional, keuntungan, dan kerugian. Pendapatan operasional adalah meningkatnya aktiva atau aset masuk perusahaan atau semakin berkurangnya utang atau gabungan ketiganya selama kurun waktu dimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Beban adalah asset keluar atau penggunaan aktiva atau kemunculan utang atau gabungan antara ketiganya selama kurun waktu dimana perusahaan menjalankan kegiatan operasional. Keuntungan adalah meningkatnya ekuitas atau modal akibat transaksi atau investasi pemilik atau pendapatan. Kerugian adalah menurunnya ekuitas atau modal akibat transaksi atau beban serta pendistribusian kepada pemilik.

3. Laporan Aliran Kas (Laporan Arus Kas)

Laporan arus kas atau juga disebut laporan perubahan posisi keuangan. Tujuan utama dari laporan arus kas yaitu untuk memberikan informasi tentang pendapatan dan pengeluaran dari suatu bisnis selama periode tertentu. Tujuan yang kedua dari laporan arus kas adalah untuk menampilkan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode dari hasil tiga kegiatan utama perusahaan yakni operasi, investasi, dan pemodalan.²⁴ Aktivitas operasi mencakup semua transaksi dan kegiatan lain (produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa) yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pemodalan. Kegiatan investasi meliputi pemberian kredit, pembelian atau penjualan investasi jangka panjang. Kegiatan pemodalan

²³ Hanafi dan Halim.h. 15

²⁴ Hanafi dan Halim.h. 58

meliputi transaksi untuk mendapat modal dan distribusi pendapatan kepada pemberi modal dan pembayaran utang.

2.3 Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir ialah aktivitas membandingkan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dengan cara satu angka dibagi dengan angka yang lain. Rasio keuangan merupakan analisa sederhana yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan.²⁵ Analisis rasio keuangan dapat membuktikan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan untuk mengindikasikan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari setiap komponen dari rasio dan berguna dalam memprediksi masa depan.²⁶ Rasio keuangan adalah instrumen analisis untuk mengungkapkan hubungan antara satu item dengan item lainnya dalam laporan keuangan.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio (CAR) ialah rasio kecukupan modal yang memastikan kemampuan bank untuk mempertahankan tingkat permodalan yang memadai serta kemampuan manajemen bank untuk mengukur, memantau, mengidentifikasi serta mengendalikan risiko yang timbul dan bisa mempengaruhi jumlah modal.²⁷ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kewajiban dalam memenuhi modal minimum untuk menjaga likuiditas bank dan mengukur kecukupan modal bank dalam memenuhi ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) dan menyerap kerugian.²⁸ Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki prinsip mendasar bahwa untuk setiap investasi berisiko harus disediakan persentase modal tertentu terhadap total modal yang diinvestasikan. Menurut ketentuan yang

²⁵ Meutia Dewi, "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.2 (2017).h. 104

²⁶ Aty Herawati dan Firly Irradha Fauzia, "The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012-2016," *The 2018 International Conference of Organizational Innovation, KnE Social Sciences*, 2018 <<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3450>>.h. 1077

²⁷ Medina Almunawaroh dan Rina Marliana, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–18.h. 7

²⁸ Dedy Mainata dan Addien Fahma Ardiani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *Al-Tijary*, 3.1 (2017), 19–28.h. 21

telah ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS), semua bank di Indonesia diharuskan menyediakan minimal modal sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah rasio permodalan yang memperlihatkan kesanggupan bank dalam menyiapkan modal untuk kepentingan pembangunan usaha serta untuk memenuhi risiko kerugian operasional perbankan yang kemungkinan akan muncul. Ketika rasio ini tinggi, maka posisi modal semakin baik. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, Pasal 2 ayat 1 mengatur bahwa bank wajib menyiapkan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pedoman perhitungan ATMR menurut peraturan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk bank umum menurut prinsip syariah. Perhitungan rasio ini disesuaikan dengan posisi penilaian termasuk melihat tren Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).²⁹ Rumus menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan pembiayaan bank syariah terhadap total jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disimpan oleh bank.³⁰ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio jumlah total yang disediakan oleh bank dengan jumlah yang diterima oleh bank. Apabila rasio ini tinggi mengindikasikan bahwa kecakapan likuiditas bank yang bersangkutan rendah. Likuiditas yang menurun dapat mengakibatkan profitabilitas meningkat. Oleh karena itu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Seiring dengan meningkatnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diharapkan bisa meningkatkan profitabilitas bank syariah seiring dengan meluasnya alokasi dana untuk pembiayaan.³¹ Untuk

²⁹ Almunawaroh dan Marliana.h. 8

³⁰ Darma Taujiharrahan et al., "Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic," 2021 <<https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303858>>.

³¹ Almunawaroh dan Marliana.h. 9

menghitung rasio *Financing to Deposits Ratio* (FDR) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut:³²

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berkaitan dengan efisiensi biaya manajemen yang dianggap sebagai salah satu penentu penting dari profitabilitas bank, karena dengan berfokus pada pengendalian biaya dan efisiensi operasional yang tepat maka profitabilitas bank dapat meningkat.³³ Rasio ini dapat mengukur perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan bank. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang semakin rendah, mengindikasikan keadaan bank yang semakin baik.³⁴ Bank Indonesia menetapkan standar maksimal BOPO yakni 90%. Jika melebihi nilai tersebut maka kegiatan operasional yang dilakukan bank dapat dikatakan belum efisien. Untuk menghitung rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Rentabilitas atau biasa disebut dengan profitabilitas ialah salah satu tolok ukur dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam PBI No. 8/7/2011 yang mengatur bahwa rentabilitas merupakan salah satu indikator untuk menilai tingkat kesehatan bank. Tingkat profitabilitas akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan sehingga tingkat profitabilitas memegang peranan yang sangat penting. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan nasabah ketika menentukan untuk menyimpan uang di bank. Profitabilitas suatu bank dapat menjadi tolok ukur bagi para deposan dalam mempercayakan dana mereka

³² Indarti Nur Baiti dan Arini Wildaniyati, "Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019)," *JAMER*, 1.2 (2020), 86–93.

³³ Abdul Karim dan Fifi Hanafia, "Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia," *TARGET: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2.1 (2020), 36–46 <<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>>.h. 38

³⁴ Muhammad Ash-Shiddiqy, "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)," *Jurnal Imara*, 3.2 (2019), 117–29.

pada bank. Profitabilitas bank ialah kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang dijelaskan dalam bentuk persentase. Sebuah perusahaan diharuskan dalam kondisi menguntungkan (*profitable*). Jika tidak ada keuntungan, bank akan kesulitan dalam mendapatkan dana dari luar. Kebijakan investor yang akan mereka lakukan dipengaruhi oleh profitabilitas bank.³⁵ Investor seringkali tertarik untuk menanamkan dananya pada bank/perusahaan yang memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan keuntungan, ketika tingkat profitabilitas kecil maka investor akan menarik modalnya kembali. Bagi perbankan, efektifitas perusahaan dalam mengelola badan usaha dapat diukur dengan melihat tingkat profitabilitas.

5. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) ialah rasio yang berguna untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh suatu bank.³⁶ *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio profitabilitas yang dinyatakan dengan membandingkan antara keuntungan (sebelum pajak) atas total asset bank. Rasio ini dapat menerangkan seberapa efisien bank dalam mengelola aset bank. Ketika perusahaan tersebut mempunyai ROA yang besar, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar untuk berkembang. Sementara ketika total aset yang dipakai perusahaan tidak menghasilkan keuntungan, maka perusahaan akan menghadapi kerugian dan tingkat pertumbuhan perusahaan tentunya akan melambat. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 standar ROA yang baik yaitu 1,5%.

Bank dengan *Return on assets (ROA)* positif yang besar dapat memberikan peluang besar pada peningkatan perkembangan bank dan juga memiliki kemampuan untuk mendatangkan keuntungan yang besar kepada nasabah. Semakin tinggi *Return on assets (ROA)*, semakin menguntungkan bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah rendah. Keuntungan yang tinggi akan membuat nasabah tertarik menyalurkan dananya ke bank, karena kemungkinan nasabah mendapatkan keuntungan juga tinggi. Besarnya *Return on assets (ROA)* pada bank syariah memperlihatkan bahwa pendapatan yang mereka terima juga sangat

³⁵ Ash-Shiddiqy.h. 121

³⁶ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 175–203.

signifikan. Selain itu, juga akan meningkatkan kemampuan bank untuk membagikan imbal hasil kepada nasabah.³⁷ Menurut SE Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus untuk menghitung *Return on assets* (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah telah banyak dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19”. Berikut ini beberapa penelitian yang dapat ditemukan oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dan Fifi Hanafia dalam jurnal TARGET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis (2020) yang berjudul “*Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia*”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, CAR tidak berdampak terhadap ROA pada BUS, CAR berdampak positif terhadap ROA pada BPRS. BOPO berdampak negatif terhadap ROA pada BUS dan BPRS. NPF berdampak positif terhadap ROA pada BUS, NPF berdampak negatif terhadap ROA pada BPRS. FDR tidak berdampak terhadap ROA pada BUS, FDR berdampak negatif terhadap ROA pada BPRS. NOM berdampak positif terhadap ROA pada BUS, NOM tidak berdampak terhadap ROA. DPK tidak berdampak terhadap ROA pada BUS.³⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi dalam jurnal At-Taquaddum (2020) yang berjudul “*Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19*”. Metode yang dipakai penelitian deskriptif kuantitatif dengan memakai data

³⁷ Sudarsono.h. 122

³⁸ Karim dan Hanafia.h. 45

sekunder triwulan I 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Inflasi mempunyai dampak terhadap ROA meskipun dimasa pandemic Covid-19.³⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzul H. H, Falahuddin, dan Hail Ulva dalam jurnal *el-Amwal* (2021) yang berjudul “*Pengaruh BOPO, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Periode 2009-2019*”. Teknik yang digunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis *Vector Autoregression (VAR)*. Hasil penelitian membuktikan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan BOPO, FDR, dan NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah. Pengaruh NPF adalah sebesar 0,78% hal ini menunjukkan bahwa ROA lebih dipengaruhi oleh NPF dibandingkan dengan pengaruh FDR terhadap ROA yang sebesar 0,004%.⁴⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Meliana Dwi Lestari dan Gusganda Suria Manda dalam *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (2021) dengan judul “*Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)*”. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif dengan memakai analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas. Variabel NPL berpengaruh negatif terhadap variabel Profitabilitas. Dan variabel BOPO dan NPL secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Profitabilitas.⁴¹
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Zia Firdaus Nuzula dalam jurnal *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking* (2020) yang berjudul “*Effect of FDR, NPF and Inflation on the Profitability of Bank BNI Syariah*”. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif memakai *Vector Error Correction Model (VECM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, FDR mempunyai hubungan positif dengan

³⁹ Wahyudi.h. 19

⁴⁰ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Falahuddin, dan Hail Ulva, “Pengaruh BOPO, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Periode 2009-2019,” *el-Amwal*, 4.1 (2021).h. 10

⁴¹ Meliana Dwi Lestari dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA),” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5.2006 (2021), 131–37.

profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah. NPF dan Inflasi mempunyai hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA) Bank BNI Syariah.⁴²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Crystha Armereo dalam jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini (2015) dengan judul “*Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa, variabel CAR, FDR, dan NPF memiliki pengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel FDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.⁴³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Amelia dalam jurnal Al-Iqtishad (2015) yang berjudul “*Financial Ratio and Its Influence To Profitability In Islamic Banks*”. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa, dari hasil pengujian statistik F membuktikan bahwa CAR, NPF, FDR dan BOPO secara bersama-sama dapat mempengaruhi ROA. Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diartikan bahwa CAR, NPF dan FDR secara sebagian (parsial) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA sementara BOPO secara sebagian (parsial) mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.⁴⁴
8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rivandi dan Tania Gusmariza dalam jurnal Owner: Riset & Jurnal Akuntansi (2021) yang berjudul “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah*”. Metode yang digunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah, sementara CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Bank Umum Syariah.⁴⁵

⁴² Zia Firdaus Nuzula, “Effect of FDR , NPF and Inflation on the Profitability of Bank BNI Syariah,” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.2 (2020), 157–80 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7261>>.h. 157

⁴³ Armereo.h. 55

⁴⁴ Erika Amelia, “Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks,” *Al-Iqtishad*, 7.95 (2015), 229–40.

⁴⁵ Rivandi dan Gusmariza.h. 481

9. Penelitian yang dilaksanakan oleh Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina dalam jurnal *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* (2018) yang berjudul “*Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*”. Teknik yang digunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sementara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁴⁶
10. Penelitian yang dilakukan oleh Eti Rohimah dalam jurnal *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (2021) yang berjudul “*Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*”. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa BOPO dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA. BOPO, CAR, dan NPL secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap ROA.⁴⁷

Dilihat dari berbagai penelitian terdahulu, ditemukan adanya persamaan serta perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa penelitian terdahulu, yakni penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas. Sementara yang menjadi pembeda yaitu periode dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah periode pada masa terjadinya pandemi Covid-19, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan periode kurun waktu pada masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19.

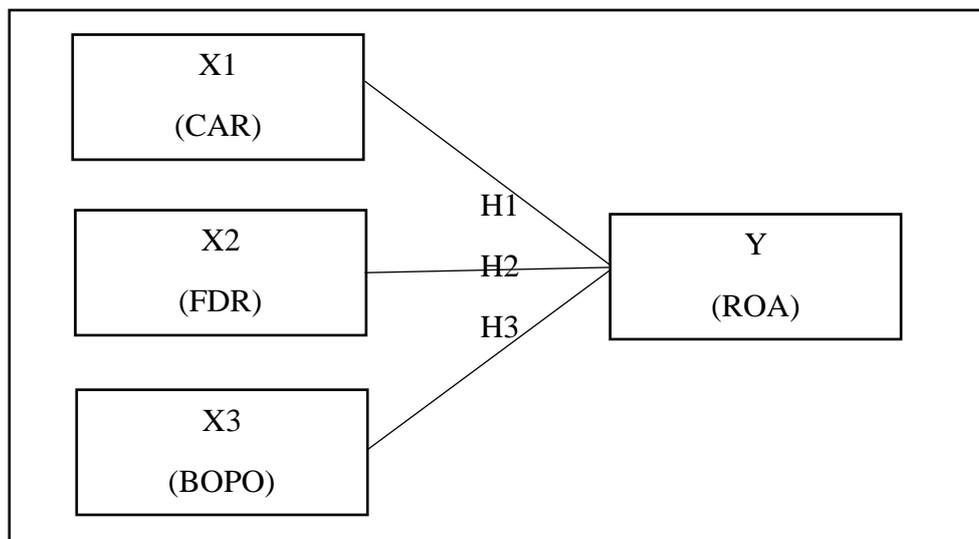
⁴⁶ Almunawwaroh dan Marlina.h. 17

⁴⁷ Eti Rohimah, “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia),” *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.2 (2021), 133–45.

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritik

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis adanya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap variabel Profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Kerangka pemikiran teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teori



2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang membantu saat melakukan penelitian. Selain itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu asumsi pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian.⁴⁸ Berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rivandi & Gusmariza menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas artinya rasio CAR yang semakin tinggi maka akan membuat ROA pada Bank Umum Syariah juga semakin tinggi. Ketika rasio CAR pada bank semakin tinggi maka semakin baik kinerja operasional bank, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keuntungan bank. Hal ini dikarenakan bank mampu mengelola dana atau

⁴⁸ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014).h. 100

permodalannya dengan baik, dengan kemampuan kinerja operasional yang baik dan modal yang besar, masyarakat akan mempercayai bank dan manajemennya akan dapat dengan bebas menginvestasikan modalnya dalam investasi yang menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Almunawwaroh & Marlina dan Armereo, mengungkapkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. Semakin tinggi rasio FDR, semakin efektif bank dalam mendistribusikan modal pembiayaan, dengan asumsi rasio tersebut dalam batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Semakin besar pendistribusian dana pembiayaan, maka pendapatan yang diperoleh semakin besar, karena secara otomatis peningkatan pendapatan juga akan meningkatkan keuntungan. Dengan penyaluran dana pembiayaan akan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera merespon permintaan penarikan dana oleh penyimpan dana yang digunakan untuk dana pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penelitian yang dilakukan Wahyudi, Lestari & Manda, dan Hasibuan, Falahuddin, & Ulva, menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Artinya apabila bank dapat mengoptimalkan biaya operasionalnya, maka kerugian bank bisa diminimalisir serta keuntungan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Semakin rendah BOPO akan meningkatkan profitabilitas bank, dan sebaliknya semakin tinggi BOPO akan menurunkan profitabilitas bank. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃ : terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memutuskan untuk memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berkaitan dengan angka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerik (angka) yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.⁴⁹ Penelitian ini akan menjelaskan serta menguraikan beberapa data yang didapatkan melalui laporan keuangan triwulan bank untuk mengetahui adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19.

Sumber data yaitu data yang diperoleh untuk dilaksanakannya suatu pengujian. Pada penelitian ini, semua data yang dipakai merupakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang sebelumnya telah tersedia yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung atau tangan kedua, misalnya dari sumber-sumber milik pemerintah atau perpustakaan.⁵⁰ Data pada penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2021 yang diperoleh dari laman resmi perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi ialah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Populasi dalam setiap penelitian harus dinyatakan dengan jelas, yaitu ukuran populasi dan wilayah penelitian yang dicakup. Pengambilan populasi memiliki tujuan yaitu untuk dapat menetapkan ukuran anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan untuk membatasi berlakunya area umum.⁵¹ Populasi pada penelitian ini menggunakan data dari Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat di Indonesia dan telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2020-2021. Berikut populasi penelitian dengan jumlah 15 Bank Umum Syariah (BUS) diantaranya :

⁴⁹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).h. 238

⁵⁰ Hardani et al.h. 401

⁵¹ Hardani et al.h. 361

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Aceh Syariah
2.	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	Bank Muamalat Indonesia
4.	Bank Victoria Syariah
5.	Bank BRI Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah
7.	Bank BNI Syariah
8.	Bank Syariah Mandiri
9.	Bank Mega Syariah
10.	Bank Panin Syariah
11.	Bank Syariah Bukopin
12.	BCA Syariah
13.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14.	Bank Net Indonesia Syariah
15.	Bank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵² Metode untuk menentukan anggota sampel dari populasi yakni anggota sampel dapat mewakili (representatif) terhadap populasinya. Pada penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* pada pengambilan sampel. Menurut Sugiyono, metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁵³ Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti pada pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dari tahun 2020-2021

⁵² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga., 2021).h. 72

⁵³ Rivandi dan Gusmariza.h. 476

2. Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempunyai laporan keuangan triwulan lengkap pada tahun 2020-2021 dan variabel-variabel yang diperlukan yaitu CAR, FDR, BOPO, dan ROA
3. Bank Umum Syariah yang memberikan restrukturisasi/keringanan pada masa Covid-19.

Berdasarkan kriteria sampling, total perusahaan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini diketahui sebanyak 7 perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode penelitian 2 tahun (2020-2021) sehingga data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 56 data.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Jabar Banten Syariah
3.	Bank Mega Syariah
4.	Bank Panin Syariah
5.	Bank Syariah Bukopin
6.	BCA Syariah
7.	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini memakai metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi serta studi kepustakaan. Metode dokumentasi didapatkan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah diterbitkan oleh sampel yang relevan. Data sekunder diperoleh melalui laman resmi sampel Bank Umum Syariah (BUS). Sedangkan teknik studi kepustakaan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal literatur, dan internet sehingga hal itu dapat menjadi pendukung dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu ciri atau karakter orang atau objek yang memiliki ragam yang ditentukan oleh seorang peneliti guna mempelajari dan menarik kesimpulan dari variabel tersebut.⁵⁴ Variabel pada penelitian ini terdapat 2 jenis variabel yakni variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Variabel

⁵⁴ Abubakar.h. 52

independen disebut juga dengan variabel bebas, adalah variabel yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh atau akibat adanya variabel bebas. Definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Skala	Pengukuran
CAR (X1)	Rasio kecukupan modal yang memperlihatkan kemampuan bank dalam mempertahankan kecukupan modal dan kemampuan manajemen bank untuk mengawasi, mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko yang timbul sehingga dapat mempengaruhi jumlah modal.	Rasio	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
FDR (X2)	Rasio yang menunjukkan perbandingan pembiayaan bank syariah terhadap total jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang disimpan oleh bank.	Rasio	$FDR = \frac{Jumlah\ Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$
BOPO (X3)	Rasio ini dapat mengukur perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dihasilkan bank.	Rasio	$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$

ROA (Y)	<i>Return on Assets (ROA)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh suatu bank	Rasio	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
------------	--	-------	--

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan data kuantitatif yang dinyatakan secara numerik serta perhitungan dilaksanakan dengan memakai teknik statistik. Semua data dalam penelitian ini yang telah dikumpulkan akan diolah dengan bantuan program SPSS versi 16. SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package for Social Sciences* adalah perangkat lunak yang memiliki kegunaan untuk mengkaji data dan melakukan perhitungan statistik parametrik ataupun statistik non-parametrik dengan basis windows.⁵⁵

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembaca ketika membaca data yang disediakan. Data yang berisi rata-rata (mean), nilai standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).⁵⁶ Pada penelitian ini variabel yang dipakai yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Return On (ROA)* pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2020-2021.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk bisa mengetahui bahwa sebuah data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dapat dianalisis dan dapat menjawab hipotesis penelitian, maka harus dilakukan Uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik bermaksud untuk memperoleh hasil yang akurat dari persamaan regresi dan memperoleh

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018).h. 15

⁵⁶ Ghozali.h. 19

hasil yang tidak bias atau memenuhi kriteria yaitu BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk uji asumsi klasik adalah :

1. Uji Normalitas

Salah satu syarat yang harus terpenuhi untuk uji statistik yaitu data harus berdistribusi normal. Cara mengetahui bahwa data yang didapat berdistribusi normal atau mendekati normal yakni dengan uji normalitas. Ada beberapa metode dalam pengujian normalitas, antara lain Uji Chi Kuadrat, Uji Liliefors, Uji Kolmogorov Smirnov, dan dengan grafik.⁵⁷ Cara mengetahui terpenuhi atau tidaknya normalitas, menggunakan dasar keputusan sebagai berikut:

- a. Uji asumsi normalitas terpenuhi jika data memperlihatkan penyebaran disekitar garis diagonal dan searah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji hipotesis normalitas tidak terpenuhi jika data menyebar tetapi jauh dari garis diagonal serta tidak searah dengan garis diagonal, atau jika histogram tidak menunjukkan pola yang terdistribusi normal, model regresi tersebut melanggar asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Salah satu alat pengujian model regresi yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada jangka waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu pada jangka waktu sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berturut-turut dari waktu ke waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak memiliki autokorelasi. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Kriteria dalam mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi pada tabel D-W antara lain:⁵⁸

- a. Jika nilai D-W di bawah -2 artinya terdapat masalah autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat masalah autokorelasi

⁵⁷ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016).h. 42

⁵⁸ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).h. 194

c. Jika nilai D-W di atas +2 artinya terdapat masalah autokorelasi negatif

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud untuk melihat apakah terdapat varians yang berbeda pada residual dari satu periode observasi ke periode observasi lainnya. Jika varians residual satu periode observasi ke periode observasi lainnya tetap, hal itu dapat dikatakan terjadi homokedastisitas dan begitu sebaliknya jika hasil varians residual tidak sama, maka dapat dikatakan heteroskedastisitas.⁵⁹ Salah satu syarat model regresi yang baik yakni harus homoskedastisitas atau tidak bervariasi (Heteroskedastisitas). Untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat varian yang berbeda dari variabel-variabel pada semua pengamatan dapat menggunakan uji Heteroskedastisitas. Beberapa teknik pengujian dalam uji Heteroskedastisitas, antara lain Uji grafik scatterplot, Uji Park, Uji Glejser, Uji White, dll. Uji grafik scatterplot dapat mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu dari penyebaran titik-titik yang ada. Uji Park dilakukan dengan meregresikan nilai logaritma natural dari residual kuadrat (Lne^2) dengan variabel independen. Uji Glejser dengan cara meregresikan variabel bebas terhadap nilai Absolute unstandardized residual (Abs_RES).⁶⁰ Uji koefisien korelasi Rank Spearman dapat digunakan untuk melakukan pengujian heteroskedastisitas yaitu dengan membandingkan residual absolut hasil regresi dengan semua variabel independen.⁶¹ Kriteria pengujian Heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari ($< 0,05$) artinya terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu instrumen pengujian model regresi untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Pengujian

⁵⁹ Ghozali.h. 137

⁶⁰ Ghozali.h. 142

⁶¹ Deranika Ratna Kristiana, "Analisis Spesifik Rasio Perbankan Indonesia Terhadap Return On Asset dan Return On Equity," *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13.2 (2016) <<https://doi.org/10.31316/akmenika.v13i2>>.h. 769

multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat hasil pada uji regresi, dengan berupa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Tolerance yang menjadi acuan.⁶² Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Apabila nilai VIF berada antara angka 1-10, artinya tidak ada permasalahan multikolinearitas.
- b. Apabila nilai Tolerance ≥ 0.10 , artinya tidak ada permasalahan multikolinearitas.

3.5.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut dengan regresi linier berganda. Terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat pada penelitian ini, oleh karena itu untuk dapat menganalisa pengaruh dari tiga variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Return On Assets</i> (ROA)
X ₁	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
X ₂	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
X ₃	= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
a	= Nilai konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Nilai koefisien regresi
e	= standart error

3.5.4 Uji hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), serta Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Asset* (ROA). Menurut Sunyoto, uji koefisien penaksiran regresi dilakukan secara masing-masing dengan melihat nilai signifikansi melalui uji T, jika nilai

⁶² K. h. 47

signifikansinya $< 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.⁶³ Ketentuan dasar yang digunakan pada Uji T parsial dalam analisis regresi sebagai berikut:

- a. Nilai sig. lebih kecil ($< 0,05$) atau t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung $> t$ tabel) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Nilai sig. lebih besar ($> 0,05$) atau t hitung lebih kecil dari t tabel (t hitung $< t$ tabel) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F diperlukan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu *Return On Asset* (ROA). Dasar penentuan uji statistik F yakni dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan membandingkan nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05. Kemudian, jika nilai signifikansi yang diketahui kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.⁶⁴

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel dependen dijelaskan oleh jumlah variabel independen. Hampir semua variabel memiliki nilai yang mendekati satu berarti dapat menginterpretasikan informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) seringkali digunakan pada data silang (*cross section*), karena terdapat variasi yang tinggi antara setiap pengamatan, yang

⁶³ Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri," *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2019). h. 110

⁶⁴ Prima Utama Rinaldi, "Pengaruh Total Asset, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2018" (UIN Walisongo Semarang, 2020).h. 41

menyebabkan hasil menunjukkan nilai yang relatif kecil, sementara nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi akan diperlihatkan dengan data yang ada konsisten sepanjang waktu (*time series*).⁶⁵

⁶⁵ Shinta Dewi Nur Faizun, "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)" (UIN Walisongo Semarang, 2021).h. 31

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 yang dibuat dihadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1991. BMI berdiri atas usulan Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim, yang selanjutnya mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga tanggal 1 Mei 1992, BMI beroperasi secara resmi sebagai bank pertama di Indonesia yang menggerakkan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Malaysia tepatnya di Kuala Lumpur, Malaysia pada tahun 2009.⁶⁶

4.1.2 Bank Jabar Banten Syariah

Pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah pada tanggal 20 Mei 2000 oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. merupakan awal dari berdirinya Bank BJB Syariah. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat seiring bertambahnya keinginan dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Pada tahun 2010 setelah operasional Divisi/ Unit Usaha Syariah berjalan 10 tahun, diputuskan untuk mengubah Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Berdasarkan pandangan dari manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dalam rangka mempercepat pertumbuhan usaha syariah dan menunjang program Bank Indonesia yang mengharapkan peningkatan pangsa perbankan syariah.⁶⁷

⁶⁶ "Bank Muamalat" <<https://www.bankmuamalat.co.id/>> [diakses 24 Maret 2022].

⁶⁷ "Bank BJB Syariah" <<https://www.bjbsyariah.co.id/>> [diakses 28 Maret 2022].

4.1.3 Bank Mega Syariah

Bermula dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang berdiri pada 14 Juli 1990 kemudian pada tahun 2001 diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. Pada tanggal 27 Juli 2004, perusahaan mengubah bisnisnya dari bank umum biasa menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dan mengubah logo untuk meningkatkan citra perusahaan perbankan di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. BSMI resmi beroperasi pada 25 Agustus 2004. Pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo BSMI pada tanggal 7 November 2007, sehingga mewakili identitasnya dalam grup Mega Corpora. Mulai 2 November 2010 hingga sekarang, bank tersebut dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Bank Mega Syariah mulai tanggal 16 Oktober 2008 telah mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai bank devisa.⁶⁸

4.1.4 Bank Panin Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berkantor pusat di Jakarta di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91, Jakarta Barat. Ruang lingkup usaha Panin Dubai Syariah Bank yaitu menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan hukum Islam sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Panin Bank Dubai Syariah. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/ 52/ KEP.GBI/ DpG/ 2009 tanggal 6 Oktober 2009 Panin Dubai Syariah Bank telah diberikan izin usaha oleh Bank Indonesia sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan pada tanggal 2 Desember 2009 mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.⁶⁹

4.1.5 Bank Syariah Bukopin

PT Bank KB Bukopin Syariah sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang diawali dengan bergabungnya dalam grup PT Bank Bukopin Tbk. akuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi terjadi mulai 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional yang berdiri di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli

⁶⁸ "Bank Mega Syariah" <<https://www.megasyariah.co.id/>> [diakses 24 Maret 2022].

⁶⁹ "Bank Panin Syariah" <<https://paninbanksyariah.co.id/>> [diakses 28 Maret 2022].

1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/ 1990 tanggal 31 Desember 1990 menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional.

Dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003 dilakukan proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang berlangsung pada tahun 2001 sampai akhir 2002. Kemudian pada tahun 2008 melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/ 69/ KEP.GBI/ DpG/ 2008 tanggal 27 Oktober 2008 PT Bank Persyarikatan Indonesia dengan tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin Tbk., setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin resmi beroperasi efektif pada tanggal 9 Desember 2008.

Perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa Pada tanggal 30 Juni 2021 yang dibuat dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.⁷⁰

4.1.6 Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah didirikan dan mulai menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah diberikan izin usaha syariah oleh Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2009, kemudian beroperasi secara resmi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. PT Bank BCA Syariah berkantor pusat di Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta Timur.⁷¹

4.1.7 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

BTPN Syariah telah menjangkau segmen yang belum tersentuh oleh perbankan selama ini, yakni segmen prasejahtera produktif. Segmen tersebut terjangkau sejak PT Bank BTPN Tbk. masih menjadi Unit Usaha Syariah PT

⁷⁰ "Bank KB Bukopin Syariah" <<https://www.kbbukopinsyariah.com/>> [diakses 24 Maret 2022].

⁷¹ "Bank BCA Syariah" <<https://www.bcasyariah.co.id/>> [diakses 28 Maret 2022].

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tahun 2010. BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Indonesia yang ke-12 pada tanggal 14 Juli 2014, melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (sekarang PT Bank BTPN Tbk.) dan peralihan PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD).⁷²

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memaparkan informasi yang dihasilkan dari pengolahan data kuantitatif, yang terdiri dari minimal, maksimal, rata-rata (*mean*), standart deviasi, dan jumlah data. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah ROA sebagai variabel terikat dan CAR, FDR, dan BOPO sebagai variabel bebas. Berikut hasil analisis data deskriptif yang telah diolah:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	56	12.12	58.10	27.7589	12.65316
FDR	56	38.33	196.73	95.4596	30.17460
BOPO	56	54.85	202.74	92.4184	23.28022
ROA	56	.00	13.58	2.1820	3.53805
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Dari tabel hasil di atas memperlihatkan, data yang diperoleh dengan melihat laporan keuangan triwulan dari tiap-tiap bank sampel menyatakan bahwa total data (N) adalah 56 data, dimana 56 data dikumpulkan dari 7 Bank Umum Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Penjelasan lengkap dari tabel di atas adalah sebagai berikut:

Nilai terendah (minimal) variabel CAR sebesar 12,12%, nilai tertinggi (maksimal) sebesar 58,10%, nilai mean sebesar 27,7589%, dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,65316%. Jika nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hasil ini dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak

⁷² "Bank BTPN Syariah" <<https://www.btpnsyariah.com/>> [diakses 28 Maret 2022].

mengandung data yang bias. Nilai tersebut menunjukkan kesehatan CAR yang sangat baik karena berada di atas batas minimal 8% yang ditetapkan BI.

Nilai terendah (minimal) variabel FDR sebesar 38,33%, nilai tertinggi (maksimal) sebesar 196,73%, nilai mean sebesar 95,4596%, dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 30,17460%. Jika nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hasil ini dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak mengandung data yang bias. Nilai tersebut memenuhi standar penetapan BI antara 80% hingga 100% sehingga rasio FDR berada pada kategori sehat.

Nilai terendah (minimal) variabel BOPO adalah 54,85%, nilai tertinggi (maksimal) adalah 202,74%, rata-rata sebesar 92,4184%, dan nilai simpangan baku (standar deviasi) sebesar 23,28022%. Jika nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, hasil ini dapat diartikan bahwa data terdistribusi dengan baik dan tidak mengandung data yang bias. Nilai tersebut masuk dalam kriteria penilaian kesehatan bank yang bermasalah yaitu $> 90\%$.

Nilai terendah (minimal) variabel ROA sebesar 0,00%, nilai tertinggi (maksimal) sebesar 13,58%, nilai rata-rata sebesar 2,1820%, dan nilai standar deviasi sebesar 3,53805%. Jika nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi, hasil ini dapat diartikan bahwa data tidak terdistribusi secara merata dan data tersebut bias. Nilai ini dalam kondisi ROA yang sangat baik karena memenuhi standar BI ROA sebesar 1,5%.

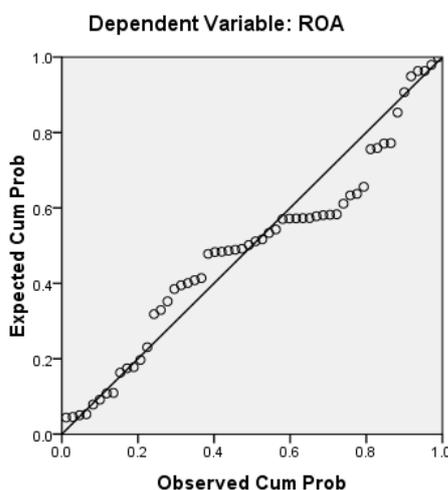
4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan program SPSS versi 16, dilakukan pengujian pada data dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pengujian data menggunakan teknik *Uji Normal Probability Plot (P-Plot)* dan uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini merupakan gambar pengujian normalitas dengan teknik Uji Normal P-Plot :

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas (Normal P-Plot)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Dasar pengambilan keputusan untuk memeriksa normalitas dengan grafik uji normal P-Plot adalah dengan mempertimbangkan distribusi data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila persebaran data berada di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal memperlihatkan pola terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Sedangkan apabila persebaran data berada jauh dari garis diagonal dan tidak searah garis diagonal yang tidak memperlihatkan pola yang terdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada model regresi tersebut tidak terpenuhi.

Grafik di atas menunjukkan hasil uji normal P-Plot dengan titik-titik (data) yang terletak di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal. Oleh karena itu, data dari penelitian ini memperlihatkan bahwa model regresi terdistribusi normal dan syarat asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi. Untuk lebih meyakinkan dan detail dalam uji normalitas, selain uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik menggunakan *Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov* dibawah ini :

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogrov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58853210
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Ketentuan mengenai normalitas data dalam uji One Sample K-S berdasarkan pada nilai signifikansi data residual yang lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$). Jika nilai signifikansi data residual lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Dari tabel hasil One Sample K-S pada penelitian ini memperlihatkan, nilai signifikansi residual sebesar 0,179 hal itu berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,179 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal. Dengan begitu, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi syarat normalitas.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara data penelitian. Autokorelasi sering terjadi pada data yang dimodelkan kurun waktu (time series) dengan n-sampel berupa interval waktu seperti pada penelitian ini. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Waltson (DW test). Pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson memiliki kriteria yang harus diperhatikan yaitu jika nilai DW lebih kecil dari -2 ($DW < -2$), maka data tersebut memiliki autokorelasi positif. Jika nilai DW antara -2 dan +2, maka data tidak memiliki autokorelasi. Dan jika nilai DW lebih besar dari +2 atau $DW > +2$, maka data tersebut memiliki autokorelasi negatif.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.434	2.66215	1.145

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Dari tabel hasil uji Durbin-watson diatas, menunjukkan nilai DW sebesar 1,145, maka nilai DW terletak diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi autokorelasi atau data tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik harus homoskedastisitas atau tidak ada perbedaan varian. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan Uji Spearman Rho. Prinsip kerja uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman Rho yaitu mengkorelasikan absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Jika nilai signifikansi (Sig.) pada tabel lebih dari 0,05 ($> 0,05$), maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) pada tabel lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka pada model regresi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman Rho)

Correlations			CAR	FDR	BOPO	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	.091	-.552**	-.144
		Sig. (2-tailed)	.	.503	.000	.289
		N	56	56	56	56
	FDR	Correlation Coefficient	.091	1.000	.353**	.004
		Sig. (2-tailed)	.503	.	.008	.979
		N	56	56	56	56
	BOPO	Correlation Coefficient	-.552**	.353**	1.000	-.253
		Sig. (2-tailed)	.000	.008	.	.059
		N	56	56	56	56
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.144	.004	-.253	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.289	.979	.059	.	
	N	56	56	56	56	

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil Uji Spearman Rho di atas menunjukkan variabel CAR nilai signifikansinya adalah 0,289, variabel FDR nilai signifikansinya adalah 0,979 dan variabel BOPO nilai signifikansinya adalah 0,059. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05).

4.3.4 Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi didapati adanya korelasi antar variabel independent (bebas) dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Dengan kriteria jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Maka data terbebas dari persoalan multikolinieritas.

Tabel 4. 5
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.657	2.311		-.717	.477		
CAR	.185	.032	.662	5.852	.000	.804	1.244
FDR	-.010	.012	-.085	-.823	.414	.970	1.030
BOPO	-.004	.017	-.025	-.219	.828	.783	1.277

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, menunjukkan tidak ada variabel yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Hasil dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hasil yang serupa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terkena masalah multikolinieritas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Dapat mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya merupakan fungsi dari analisis regresi linier berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (CAR, FDR dan BOPO) terhadap variabel terikat (ROA). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan regresi linier berganda :

Tabel 4. 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.657	2.311		-.717	.477
	CAR	.185	.032	.662	5.852	.000
	FDR	-.010	.012	-.085	-.823	.414
	BOPO	-.004	.017	-.025	-.219	.828

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan tabel hasil diatas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -1,657 + 0,185 (CAR) - 0,010 (FDR) - 0,004 (BOPO)$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,657. Hal ini berarti bahwa ketika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai nol, maka nilai variabel *Return On Assets* (ROA) adalah sebesar -1,657.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 0,185. Artinya ketika variabel rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat sebesar 1%, maka variabel *Return On Assets* (ROA) akan meningkat sebesar 18,5% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah -0,010. Artinya bahwa ketika variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 1,0% dengan asumsi variabel lain bersifat tetap.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah -0,004. Artinya bahwa ketika variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel

Return On Assets (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,4% dengan asumsi variabel lainnya bersifat tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji T (Uji Parsial)

Untuk dapat memprediksi adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan dengan Uji T. Ketentuan dasar dalam pengambilan keputusan pada Uji T parsial dalam analisis regresi, yaitu berdasarkan nilai t tabel dan t hitung serta nilai signifikansi masing-masing variabel. Dapat dilihat hasil Uji T pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7
Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.657	2.311		-.717	.477
	CAR	.185	.032	.662	5.852	.000
	FDR	-.010	.012	-.085	-.823	.414
	BOPO	-.004	.017	-.025	-.219	.828

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Dari hasil uji t di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai t variabel CAR menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,852 maka t hitung > t tabel = 5,852 > 2,007 dengan arah positif. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi CAR sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, maka H1 yang menyatakan “terdapat pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah” **diterima**.
2. Nilai t variabel FDR menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,823 maka t hitung < t tabel = 0,823 < 2,007 dengan arah negatif. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi FDR sebesar 0,414 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, maka H2

yang menyatakan “terdapat pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah” **ditolak**.

3. Nilai t variabel BOPO menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,219 maka t hitung < t tabel = 0,219 < 2,007 dengan arah negatif. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi BOPO sebesar 0,828 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, maka H3 yang menyatakan “terdapat pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah” **ditolak**.

4.5.2 Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui apakah pada seluruh variabel bebas pada model regresi ini terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat dapat menggunakan uji statistik Uji F. Dapat dilihat Hasil uji F pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8
Uji F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.953	3	106.651	15.049	.000 ^a
	Residual	368.527	52	7.087		
	Total	688.480	55			

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil Uji F di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 15,049. Sementara itu nilai distribusi F tabel dengan probabilitas $\alpha = 5\%$ (0,05) sebesar 2,78. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $15,049 > F$ tabel 2,78. Sedangkan dengan melihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel bebas diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yakni *Return On Assets* (ROA).

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi R^2 dipakai untuk mengukur besar kecilnya variabel bebas dalam menginterpretasikan variabel terikat secara tepat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang angka 0 dan 1. Jika koefisien determinasi yang mendekati angka 0 artinya kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependent sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi mendekati satu 1 artinya kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dependent sangat kuat. Hasil dari Koefisien Determinasi (R^2) bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.434	2.66215

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2022

Dari hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) di atas, menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,434 atau 43,4%. Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan (simultan) dapat menjelaskan sebanyak 43,4% terhadap *Return On Assets* (ROA), sebanyak 56,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain selain variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19. Setelah dilakukan berbagai macam uji pada penelitian ini sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dari olah data menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,185. Dan nilai t hitung CAR sebesar 5,852 maka lebih besar dari nilai t tabel ($5,852 > 2,007$) dengan arah positif. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi CAR sebesar 0,000 dengan batasan signifikansi 0,05, artinya nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah” diterima karena berdasarkan hasil pengujian statistik CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Rivandi dan Tania Gusmariza dengan judul Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.⁷³ Maknanya semakin tinggi nilai CAR maka nilai ROA pada Bank Umum Syariah juga akan semakin tinggi. Ketika bank memiliki modal yang besar untuk menunjang aktiva yang mengandung atau memiliki resiko, maka bank tersebut akan mampu bertahan walaupun mengalami kerugian. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat tidak ragu menyimpan uangnya di bank syariah. Peningkatan simpanan dana nasabah pada bank syariah tersebut dapat berfungsi sebagai dana untuk pembiayaan yang menguntungkan sehingga kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya akan meningkat sehingga membuat ROA juga meningkat.⁷⁴

⁷³ Rivandi dan Gusmariza.

⁷⁴ Yuliana dan Listari.h. 330-331

Pada masa pandemi covid-19 bank syariah tetap mampu mempertahankan kecukupan modal yang dimilikinya. Pada data penelitian nilai CAR rata-rata sebesar 27,7589%, nilai CAR tertinggi sebesar 58,10%, dan nilai CAR terendah yaitu sebesar 12,12%. Dengan ketentuan bank wajib menyiapkan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berdasarkan peraturan BI, nilai terendah CAR berada diatas batas minimum 8% yang tergolong dalam kriteria kesehatan bank sangat baik. Rasio CAR yang berada diatas batas minimum dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank syariah sehingga akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank syariah tersebut.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dari olah data menggunakan program SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,010. Dan nilai t hitung FDR sebesar -0,823 maka lebih kecil dari nilai t tabel ($0,823 < 2,007$) dengan arah negatif. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi FDR sebesar 0,414 dengan batas signifikansi 0,05, berarti nilai signifikansinya $0,414 > 0,05$. Artinya bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah secara parsial. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah” ditolak karena berdasarkan hasil pengujian statistik FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Erika Amelia yang berjudul *Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks* yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).⁷⁵ Artinya dalam peningkatan atau penurunan nilai FDR tidak akan mempengaruhi naik atau turunnya nilai ROA Bank. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun nilai FDR yang dimiliki bank meningkat atau menurun, maka bank akan tetap mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian yang membuktikan tidak signifikansinya antara FDR dengan ROA, disebabkan oleh kemampuan bank ketika masa pandemi Covid-19 menjadi menurun. Dalam kondisi masa pandemi ini, umumnya perbankan sangat hati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu pembiayaan yang telah disalurkan disesuaikan dengan stimulus yang diberikan

⁷⁵ Amelia.

pemerintah. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.⁷⁶

Rasio FDR yang tinggi mengindikasikan kemampuan bank sangat baik. Akan tetapi jika FDR semakin tinggi hal ini akan menggambarkan menurunnya tingkat likuiditas suatu bank, karena dana lebih banyak dialokasikan untuk pembiayaan. Sebaliknya jika rasio FDR rendah akan menunjukkan kondisi bank semakin likuid. Kondisi perbankan yang sangat likuid menggambarkan banyaknya dana masyarakat yang dihimpun menganggur atau idle fund, sehingga bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh atau mendapatkan keuntungan yang optimal, hal ini terjadi karena bank tidak memaksimalkan fungsi intermediasinya dengan baik.⁷⁷ Oleh sebab itu, perbankan harus menjaga nilai FDR agar terus seimbang sehingga tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi sesuai ketentuan Bank Indonesia yakni sebesar 80% - 100%.

Sehubungan dengan hal tersebut, FDR dalam penelitian ini menunjukkan nilai FDR terendah sebesar 38,33% dan nilai FDR tertinggi sebesar 196,73%. Hal ini dapat diartikan bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa bank syariah yang kemampuannya kurang baik. Menurut Dendawijaya dikutip dari Euis Rosidah rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa hampir seluruh dana perbankan disalurkan sebagai pembiayaan. Artinya semakin besar dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan, maka FDR semakin tinggi, dan kemungkinan terjadi resiko pembiayaan bermasalah juga semakin tinggi.⁷⁸ Nilai rata-rata CAR pada penelitian ini sebesar 27,7589% mengindikasikan bahwa CAR atau modal yang dimiliki bank pada masa Pandemi Covid-19 dalam kriteria baik. CAR yang baik dapat mengatasi likuiditas pada bank sehingga mampu mengendalikan risiko yang ditimbulkan akibat FDR yang tinggi.

⁷⁶ Fika Azmi, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.03 (2021), 1880–88.

⁷⁷ Aris Munandar, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022).h. 107

⁷⁸ Euis Rosidah, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi*, 12.2 (2017).h. 129

3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian dari olah data menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,004. Dan nilai t hitung BOPO sebesar -0,219 maka lebih kecil dari nilai t tabel ($0,219 < 2,007$) dengan arah negatif. Sedangkan dengan melihat nilai signifikansi BOPO sebesar 0,828 dengan batasan signifikansi 0,05, artinya nilai signifikansi $0,828 > 0,05$. Artinya variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah secara parsial. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “BOPO terdapat pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah” ditolak karena berdasarkan hasil pengujian statistik BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Eti Rohimah dengan judul Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁷⁹ Artinya peningkatan atau penurunan nilai BOPO tidak mempengaruhi naik atau turunnya nilai ROA bank. Pada masa pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan dibuktikan dengan meningkatnya rasio biaya operasional.⁸⁰ Hal ini terjadi karena pada masa pandemi Covid-19 bank harus mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah sehingga maksimal dalam memberikan pelayanan dengan menyediakan sarana yang lebih.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dilihat dari data penelitian rata-rata BOPO sebesar 92,4184% yang menunjukkan bahwa bank dalam mengelola operasionalnya belum efisien. Biaya operasional bank akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Ketika biaya operasional semakin tinggi maka akan mengurangi permodalan yang dimiliki dan laba yang dihasilkan bank syariah. Jika meningkatnya biaya operasional tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan operasional juga maka akan membuat ROA

⁷⁹ Rohimah.

⁸⁰ Dimas Pratomo dan Rahmat Fajar Ramdani, “Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19,” *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 15.2 (2021).

menurun. Hasil penelitian ini menunjukkan ketika Bank Panin Syariah pada Triwulan IV 2021 memiliki nilai BOPO tertinggi sebesar 202,74%, nilai ROA bank yakni 6,72%. Dan pada Triwulan III 2020 ketika nilai BOPO 100,20%, nilai ROA bank yakni 0,00%. Artinya bank tersebut dalam mengelola biaya operasional kurang efisien, namun ROA yang dihasilkan bank tidak konsisten terdapat ROA yang meningkat dan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah (BUS) pada masa pandemi Covid-19.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil Uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai F hitung 15,049 > F tabel 2,78. Sedangkan dengan melihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya secara simultan (bersama-sama) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19.
3. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19.
4. Secara simultan (bersama-sama) *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah selama masa pandemi Covid-19.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, hanya terdiri dari 7 Bank Umum Syariah (BUS).
2. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan triwulan pada tahun 2020 dan 2021 (selama masa Covid-19).
3. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu CAR, FDR dan BOPO.

5.3 Saran

1. Bagi Bank Syariah, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan mempertahankan tingkat rasio keuangan yang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan menjaga tingkat rasio keuangan maka dapat diambil kebijakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ROA Bank Syariah. Menjaga stabilitas rasio CAR dengan mengefektifkan

pembiayaan yang disalurkan. Dan perlu juga menjaga nilai rasio FDR dan BOPO agar bank dapat tetap beroperasi dalam kondisi yang baik dan efisien.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah data sampel penelitian dan memakai periode laporan keuangan dengan rentan waktu yang lama. Dan juga diharapkan dapat mengembangkan variabel penelitian, dari segi variabel dependen (terikat) maupun variabel independent (bebas). Sehingga penelitian mendapatkan hasil yang maksimal, akurat, dan mutakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga., 2021)
- Almunawaroh, Medina, dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–18
- Amelia, Erika, "Financial Ratio and Its Influence to Profitability in Islamic Banks," *Al-Iqtishad*, 7.95 (2015), 229–40
- An-Nawawi, *Al-Minhaj Fi Sharah Şahīh Muslim Ibnul Hajjaj*, juz VII (Kairo: Darul Hadits, 2001)
- Anam, Moh Khoirul, dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah, "Pengaruh pembiayaan bagi hasil dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri," *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1.2 (2019)
- Andrianto, dan M. Anang. F, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (Surabaya: Qiara Media, 2019)
- Armereo, Crystha, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, 06.01 (2015)
- Ascarya, dan Diana Yumanita, "Bank Syariah," in *Seri Kebanksentralan* (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005)
- Ash-Shiddiqy, Muhammad, "Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return on Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)," *Jurnal Imara*, 3.2 (2019), 117–29
- Azmi, Fika, Nugroho Heri Pramono, dan Mirasanti Wahyuni, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.03 (2021), 1880–88
- Baiti, Indarti Nur, dan Arini Wildaniyati, "Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019)," *JAMER*, 1.2 (2020), 86–93

- “Bank BCA Syariah” <<https://www.bcasyariah.co.id/>> [diakses 28 Maret 2022]
- “Bank BJB Syariah” <<https://www.bjbsyariah.co.id/>> [diakses 28 Maret 2022]
- “Bank BTPN Syariah” <<https://www.btpnsyariah.com/>> [diakses 28 Maret 2022]
- “Bank KB Bukopin Syariah” <<https://www.kbbukopinsyariah.com/>> [diakses 24 Maret 2022]
- “Bank Mega Syariah” <<https://www.megasyariah.co.id/>> [diakses 24 Maret 2022]
- “Bank Muamalat” <<https://www.bankmuamalat.co.id/>> [diakses 24 Maret 2022]
- “Bank Panin Syariah” <<https://paninbanksyariah.co.id/>> [diakses 28 Maret 2022]
- Buku Saku Perbankan Syariah* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2013)
- Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, ed. oleh Dini Maulana Lestari (Yogyakarta: UNY Press, 2020)
- Dewi, Meutia, “Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk”,*” Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1.2 (2017)
- Faizun, Shinta Dewi Nur, “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019)” (UIN Walisongo Semarang, 2021)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, 5 ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018)
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)
- Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim, Falahuddin, dan Hail Ulva, “Pengaruh BOPO, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Periode 2009-2019,” *el-Amwal*, 4.1 (2021)
- Herawati, Aty, dan Firly Irradha Fauzia, “The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio

and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012-2016,” *The 2018 International Conference of Organizational Innovation, KnE Social Sciences*, 2018 <<https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3450>>

Hidayat, Wastam Wahyu., *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*, ed. oleh Funky Fabri (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

K, Echo Perdana, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016)

Karim, Abdul, dan Fifi Hanafia, “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia,” *TARGET: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*, 2.1 (2020), 36–46 <<https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>>

Kristiana, Deranika Ratna, “Analisis Spesifik Rasio Perbankan Indonesia Terhadap Return On Asset dan Return On Equity,” *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 13.2 (2016) <<https://doi.org/10.31316/akmenika.v13i2>>

Lestari, Meliana Dwi, dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA),” *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5.2006 (2021), 131–37

Mainata, Dedy, dan Addien Fahma Ardiani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah,” *Al-Tijary*, 3.1 (2017), 19–28

Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2017)

Munandar, Aris, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financing To Deposit Ratio (FDR) Serta Implikasinya Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Net Operating Margin (NOM) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014-September 2021,” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7.2 (2022), 105–16

Nuzula, Zia Firdaus, “Effect of FDR , NPF and Inflation on the Profitability of Bank BNI Syariah,” *AL-ARBAH: Journal of Islamic Finance and Banking*, 2.2 (2020), 157–80 <<https://doi.org/10.21580/al-arbah.2020.2.2.7261>>

Pratomo, Dimas, dan Rahmat Fajar Ramdani, “Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan

- Perbankan Syariah dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19,” *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15.2 (2021)
- Pribanggayu, Dematria, Kurnia Fajar Afgani, dan Alda Ricederia, “Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4.2 (2021), 122–34
- Rinaldi, Prima Utama, “Pengaruh Total Asset, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performance Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2018” (UIN Walisongo Semarang, 2020)
- Rivandi, Muhammad, dan Tania Gusmariza, “Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah,” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5 (2021), 473–82 <<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.470>>
- Rohimah, Eti, “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia),” *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1.2 (2021), 133–45
- Rosidah, Euis, “Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi*, 12.2 (2017)
- Santoso, Singgih, *Menguasai Statistik Parametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015)
- Shadeni, E. A, dan NR Erinos, “Pengaruh Market Share dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4.2 (2022), 363–76
- Sudarsono, Heri, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia,” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 175–203
- Supriatna, Eman, “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal SALAM*, 7 (2020)
- Syahrum, dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Taujiharrahan, Darma, Heny Yuningrum, Imam Yahya, Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, dan Setyo Budi Hartono, “Liquidity Ratio Analysis of Syariah Bank During the Covid-19 Virus Pandemic,” 2021 <<https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303858>>

Usman, Muh, “Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Perspektif Hadis Lockdown” (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020)

Wahyudi, Rofiul, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19,” *At-Taqaddum*, 12 (2020), 13–24 <<https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>>

Yuliana, Intan Rika, dan Sinta Listari, “Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia,” *JIAKES*, 9.2 (2021) <<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

No	Nama Bank	Triwulan	CAR (X1)	FDR (X2)	BOPO (X3)	ROA (Y)
1	Bank Muamalat Indonesia	Maret (2020)	12.12	73.78	97.94	0.03
		Juni (2020)	12.13	74.81	98.19	0.03
		September (2020)	12.48	73.8	98.38	0.03
		Desember (2020)	15.21	69.84	99.45	0.03
		Maret (2021)	15.06	66.72	98.51	0.02
		Juni (2021)	15.12	64.42	98.42	0.02
		September (2021)	15.26	63.26	98.46	0.02
		Desember (2021)	23.76	38.33	99.29	0.02
2	Bank Jabar Banten Syariah	Maret (2020)	15.68	96.29	95.09	0.47
		Juni (2020)	16.04	100.67	95.22	0.44
		September (2020)	16.34	92.74	93.74	0.57
		Desember (2020)	24.14	86.64	95.41	0.41
		Maret (2021)	23.24	95.61	99.26	0.06
		Juni (2021)	23.11	93.47	92.66	0.63
		September (2021)	23.73	91.17	89.81	0.87
		Desember (2021)	23.47	81.55	88.73	0.96
3	Bank Mega Syariah	Maret (2020)	19.37	97.24	93.08	1.08
		Juni (2020)	19.28	83.83	92.81	0.95
		September (2020)	21.96	76.19	90.13	1.32
		Desember (2020)	24.15	63.94	85.52	1.74
		Maret (2021)	20.91	58.92	77.10	3.18
		Juni (2021)	21.19	56.28	76.39	3.39
		September (2021)	28.79	61.09	76.09	3.30
		Desember (2021)	25.59	62.84	64.64	4.08
4	Bank Panin Syariah	Maret (2020)	16.08	98.21	97.41	0.26
		Juni (2020)	16.28	105.47	99.86	0.04
		September (2020)	15.64	93.87	100.20	0.00
		Desember (2020)	31.43	111.71	99.42	0.06
		Maret (2021)	30.08	117.45	98.91	0.10
		Juni (2021)	30.54	111.41	99.33	0.05
		September (2021)	31.06	118.94	99.54	0.04

		Desember (2021)	25.81	107.56	202.74	6.72
5	Bank Syariah Bukopin	Maret (2020)	14.46	109.87	98.86	0.04
		Juni (2020)	14.67	161.11	98.08	0.02
		September (2020)	15.08	181.84	98.96	0.02
		Desember (2020)	22.22	196.73	97.73	0.04
		Maret (2021)	24.11	175.97	99.40	0.01
		Juni (2021)	23.47	152.06	99.31	0.02
		September (2021)	23.01	120.24	99.29	0.02
		Desember (2021)	23.74	92.97	180.25	5.48
6	BCA Syariah	Maret (2020)	38.36	96.39	90.00	0.87
		Juni (2020)	38.45	94.40	89.53	0.89
		September (2020)	39.57	90.06	89.32	0.89
		Desember (2020)	45.26	81.32	86.28	1.09
		Maret (2021)	44.96	90.59	88.61	0.89
		Juni (2021)	43.76	86.30	87.07	0.95
		September (2021)	43.85	85.68	86.59	0.91
		Desember (2021)	41.43	81.38	84.76	1.12
7	BTPN Syariah	Maret (2020)	42.44	94.69	54.85	13.58
		Juni (2020)	42.28	92.37	72.07	6.96
		September (2020)	43.09	98.48	77.20	5.80
		Desember (2020)	49.44	97.37	72.42	7.16
		Maret (2021)	50.70	92.16	57.23	11.36
		Juni (2021)	52.02	94.67	56.81	11.57
		September (2021)	54.98	96.04	59.11	10.86
		Desember (2021)	58.10	95.00	59.97	10.72

Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

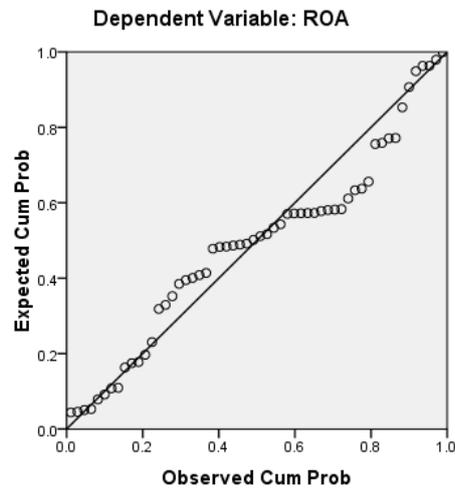
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	56	12.12	58.10	27.7589	12.65316
FDR	56	38.33	196.73	95.4596	30.17460
BOPO	56	54.85	202.74	92.4184	23.28022
ROA	56	.00	13.58	2.1820	3.53805
Valid N (listwise)	56				

Lampiran 3 : Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

a. Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Uji One-Sampel K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.58853210
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.434	2.66215	1.145

3. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			CAR	FDR	BOPO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	1.000	.091	-.552**	-.144
		Sig. (2-tailed)	.	.503	.000	.289
		N	56	56	56	56
	FDR	Correlation Coefficient	.091	1.000	.353**	.004
		Sig. (2-tailed)	.503	.	.008	.979
		N	56	56	56	56
	BOPO	Correlation Coefficient	-.552**	.353**	1.000	-.253
		Sig. (2-tailed)	.000	.008	.	.059
		N	56	56	56	56
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.144	.004	-.253	1.000
		Sig. (2-tailed)	.289	.979	.059	.
		N	56	56	56	56

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.657	2.311		-.717	.477		
	CAR	.185	.032	.662	5.852	.000	.804	1.244
	FDR	-.010	.012	-.085	-.823	.414	.970	1.030
	BOPO	-.004	.017	-.025	-.219	.828	.783	1.277

Lampiran 4 : Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.657	2.311		-.717	.477
	CAR	.185	.032	.662	5.852	.000
	FDR	-.010	.012	-.085	-.823	.414
	BOPO	-.004	.017	-.025	-.219	.828

Lampiran 5 : Uji Hipotesis

1. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.657	2.311		-.717	.477
	CAR	.185	.032	.662	5.852	.000
	FDR	-.010	.012	-.085	-.823	.414
	BOPO	-.004	.017	-.025	-.219	.828

2. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.953	3	106.651	15.049	.000 ^a
	Residual	368.527	52	7.087		
	Total	688.480	55			

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.434	2.66215

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Setiowati
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 11 Mei 2000
Alamat : Bangetayu wetan RT 03 RW 04, Genuk, Kota Semarang
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : indahsetiowati532@gmail.com
Jenjang Pendidikan :
1. SDN Sembungharjo 01 (2006-2012)
2. SMPN 34 Semarang (2012-2015)
3. MAN 1 Semarang (2015-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Agustus 2022

Penulis



Indah Setiowati